

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari uraian analisis, dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Saka

a. Perbedaan

Saka pada Pura Mangkunegaran berukuran lebih besar Sedangkan Saka pada Pura Pakualaman berukuran lebih kecil. Saka pada Pura Mangkunegaran tidak terdapat ornament sedangkan pada Pura Pakualaman terdapat ornamen.

b. Persamaan

-Pura Mangkunegaran dan Pura Pakualaman sama-sama menggunakan saka penanggap di interior pendhapanya.

2. Saka Guru

a. Perbedaan

Saka Guru Pura Mangkunegaran berukuran lebih besar dan merupakan saka guru yang menyangga konstruksi pendhapa. Saka Guru pada Pura Pakualaman bukan merupakan penyangga konstruksi bangunan pendhapa. Saka Guru Pura Mangkunegaran tidak terdapat ornament dibandingkan saka guru Pura Pakualaman yang memiliki beberapa ornamen.

b. Persamaan

-Tidak terdapat persamaan diantara keduanya

3. Lantai

a. Perbedaan

Lantai marmer pada Pura Mangkunegaran jauh lebih tua dari lantai marmer Pura Pakualaman.

b. Persamaan

Lantai pada Pura Mangkunegaran dan Pura Pakualaman terbuat dari marmer yang sama-sama berasal dari Italia.

4. Umpak

a. Perbedaan

Umpak Pada Pura Mangkunegaran tidak terbuat dari batu hitam, namun terbuat dari marmer. Sedangkan umpak pada Pura Pakualaman menurut KRMT Tamdaru Tjokrowardoyo tertanam di bawah tanah pada kedalaman 5 meter.

b. Persamaan

Walaupun lokasi keberadaan umpak berbeda diantara kedua istana namun keduanya sama-sama memiliki umpak yang berfungsi sebagai konstruksi penguat pendhapa.

5. Plafon

a. Perbedaan

Plafon diwakili dengan tumpangsarinya pada Pura Mangkunegaran terdapat ornamen Kumudawati sedangkan Pura Pakualaman tidak terdapat ornamen Kumudawati. Ornamen yang terdapat di Pura Pakualaman ialah ornamen *Saton*.

b. Persamaan

Baik Pura Mangkunegaran maupun Pura Pakualaman sama-sama memiliki bagian tumpangsari.

6. Elemen Estetis/ Ragam Hias

a. Perbedaan

Ragam Hias pada Pura Mangkunegaran bergaya Eropa (Barok) pada bagian kuncung pendhapa dan Pura Pakualaman ragam hias terdapat di bagian dekat saka guru antara lain kaca benggala dan lampu berwujud garuda.

b. Persamaan

-Tidak terdapat persamaan diantara keduanya.

Faktor yang melatarbelakangi perbedaan dan persamaan Pura Pakualaman dan Pura Mangkunegaran

1. Saka

Saka pada Pura Mangkunegaran berukuran besar dan tidak terdapat ornamen dilatarbelakangi oleh asal mula pendhapa yang berasal dari keraton Kartasura, yang pada masa itu pada era Mataram berbentuk besar. Sedangkan Pura Pakualaman yang Saka nya berukuran lebih kecil dan terdapat ornamen dilatarbelakangi oleh bantuan dari KGPAA Mangkunegara IV yang membantu pembangunan pendhapa setelah terjadinya gempa besar tahun 1867

2. Saka Guru

Saka Guru pada Pura Mangkunegaran merupakan Saka Guru yang diambil dari Keraton Kartasura beserta pendhapanya secara utuh, ciri *Saka* Keraton Kartasura berbentuk besar. KGPAA Mangkunegara I dapat mengambil pendhapa Keraton Kartasura dilatarbelakangi oleh silsilah keluarga yaitu bahwa KGPAA Mangkunegara I merupakan putra dari Pakubuwono II yang merupakan raja dari Keraton Kartasura. Saka yang berada di tengah pendhapa dan menyangga atap Pura Mangkunegaran memungkinkan *Saka* tersebut untuk menyangga konstruksi pendhapa. Pura Pakualaman yang pada tahun 1867 pendhapanya rubuh, dan pembangunan pendhapanya dibantu oleh KGPAA Mangkunegaran, yang pada saat rubuh tersebut bersisa Saka Guru yang asli. *Saka Guru* tersebut berasal dari KGPAA Paku Alam I. Untuk menghormati *Saka Guru* yang asli tersebut didirikanlah Saka tersebut di sisi utara. Namun Saka Guru tersebut bukan sebagai pendukung konstruksi pendhapa, namun hanya sebagai elemen penghias saja.

3. Lantai

Lantai Pura Mangkunegaran diganti dengan marmer dari yang sebelumnya ubin merah pada masa pemerintahan KGPAA Mangkunegara VII. Latar belakang hal tersebut ialah pola pendidikan barat yang dianut beliau. Tidak dapat dipungkiri di Eropa marmer merupakan bahan bangunan yang mudah

ditemui. Pura Pakualaman pada tahun 2015 bulan September mengganti lantai teraso menjadi lantai marmer. Tidak ditemukan latarbelakang yang kuat akan hal tersebut.

4. Umpak

Pemilihan umpak marmer dilatarbelakangi oleh penggantian lantai ubin merah menjadi lantai marmer pada masa KGPAA Mangkunegara VII. Pemilihan marmer pada umpak guna menyesuaikan antara lantai dengan umpak agar serasi. Sedangkan letak umpak Pura Pakualaman yang terdapat di bawah tanah menurut KRMT Tamdaru Tjokrowardoyo erat kaitanya dengan filosofi Jawa yang dianut Pura Pakualaman yaitu "*mikul dhuwur mendhem jero*" yaitu pada kalimat *mendhem jero* yang berarti segala kesalahan yang dibuat oleh orang tua kita sebaiknya tidak disebarakan.

5. Plafon

Plafon yang diwakili oleh tumpangsarinya, pada Pura Mangkunegaran terdapat ornament kumudawati yang dibuat pada masa pemerintahan KGPAA Mangkunegara VII yang merupakan seorang yang mencintai budaya Jawa. Maksud dibuatnya *kumudawati* dengan pertimbangan untuk mengembalikan budaya Jawa yang mulai hilang dari Pura Mangkunegaran yang dominan budaya eropa. Sedangkan Pura Pakualaman pada bagian tumpangsarinya terdapat ornament *Saton*. Tidak terdapat makna khusus dari ornament tersebut. Namun tumpangsari Pura Pakualaman berasal dari KGPAA Paku Alam I.

6. Elemen Estetis/Ragam Hias

Terdapat ragam hias bergaya *Baroq* pada Pura Mangkunegaran dilatarbelakangi oleh pengaruh penjajah dalam memonopoli pemerintahan di Pura Mangkunegaran. Sedangkan pada Pura Pakualaman terdapat ragam hias kaca bengala dan lampu berwujud burung garuda dilatarbelakangi oleh kepercayaan Pura Pakualaman terhadap Alquran yang disimbolkan dengan kaca bengala yang merupakan tuntunan hidup. Sedangkan lampu berwujud burung garuda merupakan perlambang pengayoman.

B. Saran

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, baik disebabkan oleh keterbatasan sarana maupun prasarana yang tersedia atau keterbatasan yang ada dari diri penulis. Namun ada beberapa hal yang dapat dijadikan masukan.

1. Keterbatasan informasi mengenai Pura Pakualaman dan Pura Mangkunegaran masih minim. Dan penelitian masih terdapat beberapa hal yang masih bisa dikembangkan lagi dengan menambah data dari beberapa narasumber.
2. Penambahan buku-buku tentang Pura Pakualaman dan Pura Mangkunegaran jauh lebih diperbanyak guna mempermudah mengakses info tersebut.

